

Strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai toleransi di sekolah

Salwatul Aisy

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 230101110003@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Toleransi, pendidikan agama islam, guru PAI, strategi pembelajaran, keberagaman.

Keywords:

Tolerance, islamic religious education, islamic education teachers, learning strategies, diversity.

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang toleransi yang merupakan nilai penting dalam kehidupan bermasyarakat yang sejalan dengan ajaran Islam tentang tasamuh atau sikap saling menghargai perbedaan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), nilai toleransi tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi juga melalui praktik nyata dalam pembelajaran. Guru memiliki peran utama dalam menanamkan sikap ini, baik melalui nasihat, pemberian pemahaman tentang perbedaan, keteladanan, maupun metode pembelajaran kolaboratif seperti diskusi kelompok. Namun, penerapan toleransi di sekolah tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti pengaruh lingkungan luar yang kurang inklusif, keterbatasan bahan ajar, serta perbedaan nilai antara sekolah dan keluarga. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru PAI menerapkan strategi yang lebih variatif, seperti dialog dengan orang tua, metode pembelajaran berbasis cerita dan pengalaman, serta pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, nilai toleransi dapat ditanamkan secara lebih efektif, sehingga siswa mampu tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak, terbuka, dan siap hidup rukun di tengah keberagaman.

ABSTRACT

This article discusses tolerance, an important value in social life that aligns with Islamic teachings on tolerance, or mutual respect for differences. In the context of Islamic Religious Education (PAI), the value of tolerance is taught not only through theory but also through concrete practices in learning. Teachers play a key role in instilling this attitude, whether through advice, providing an understanding of differences, role models, or collaborative learning methods such as group discussions. However, implementing tolerance in schools is not without challenges, such as the influence of a less inclusive external environment, limited teaching materials, and differences in values between schools and families. To overcome these obstacles, PAI teachers implement more varied strategies, such as dialogue with parents, story- and experience-based learning methods, and the development of extracurricular activities. Through collaboration between schools, families, and the community, the value of tolerance can be instilled more effectively, enabling students to grow into individuals with morals, openness, and prepared to live in harmony amidst diversity.

Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang kaya akan keberagaman, baik dari segi agama, budaya, maupun adat istiadat. Keanekaragaman ini merupakan kekuatan, tetapi



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

sekaligus menimbulkan tantangan dalam menjaga persatuan. Perbedaan yang ada sering kali menimbulkan gesekan apabila tidak disikapi dengan bijaksana. Oleh karena itu, sikap toleransi menjadi nilai penting yang harus ditanamkan sejak dini.

Dalam ajaran Islam, toleransi atau tasamuh dipandang sebagai sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan. Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya mengajarkan aspek ibadah dan akidah, tetapi juga membekali peserta didik dengan nilai sosial yang mendorong kehidupan harmonis di tengah masyarakat majemuk. Peran guru PAI sangat penting dalam proses ini, karena mereka tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa.

Artikel ini membahas konsep toleransi dalam Pendidikan Agama Islam, strategi guru dalam menanamkannya, serta tantangan dan solusi yang dihadapi di sekolah. Dengan mengintegrasikan nilai toleransi dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat tumbuh sebagai generasi yang beriman, berakhhlak mulia, sekaligus mampu hidup rukun dalam keberagaman.

Pembahasan

Konsep Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), toleransi berarti sikap atau sifat yang toleran. Sedangkan toleran sendiri dimaknai sebagai sikap mau menghargai, membiarkan, atau mengizinkan adanya pendapat, keyakinan, kebiasaan, dan tingkah laku orang lain yang berbeda, bahkan yang mungkin bertentangan dengan pandangan pribadi. Dalam Islam, istilah yang sepadan dengan toleransi adalah tasamuh, yang artinya saling menghormati dan menghargai. Ada juga istilah lain, yaitu ikhtimal atau tasamuh secara etimologi, yang merujuk pada kesabaran hati, yaitu kemampuan menahan diri meskipun mendapat perlakuan yang kurang baik dari orang lain. Secara umum, toleransi dapat dipahami sebagai memberikan kebebasan kepada orang lain untuk menjalankan keyakinan, mengatur kehidupannya, serta menentukan jalan hidupnya masing-masing. Namun, kebebasan itu tetap memiliki batas, yaitu tidak boleh melanggar aturan yang dapat mengganggu ketertiban dan kedamaian dalam masyarakat (Mustafida, 2020).

Toleransi dapat dipahami sebagai sikap rela menerima keberadaan orang lain, dengan memberi ruang untuk saling menghargai dan memudahkan satu sama lain. Sikap toleran maupun menjauhi kekerasan biasanya muncul dari rasa menghargai diri (self-esteem) yang baik. Hal ini bergantung pada cara seseorang memandang dirinya dan orang di sekitarnya. Jika pandangan yang digunakan cenderung negatif dan kurang menghargai orang lain, maka sikap toleransi akan sulit terbentuk. Sebaliknya, jika cara pandang yang dipakai lebih positif, maka seseorang akan lebih mudah bersikap toleran dalam menghadapi perbedaan.

Penerapan toleransi dapat menumbuhkan suasana damai dan rukun antarumat beragama. Kedamaian tidak hanya berarti tidak adanya perang atau kerusuhan, tetapi juga kemampuan untuk mengendalikan diri dan menjaga hubungan agar tetap harmonis meskipun ada perbedaan. Karena itu, toleransi harus dijaga melalui pribadi yang mampu memahami kemajemukan secara positif, serta memiliki kedewasaan dalam beragama.

Pada akhirnya, sikap toleransi mengandung nilai keterbukaan dan penghargaan yang tinggi, yang menjadi dasar terbentuknya persaudaraan dan kemanusiaan (Mumin, 2018).

Pendidikan Agama Islam yang memasukkan nilai toleransi bertujuan untuk menanamkan pemahaman pada siswa bahwa perbedaan adalah bagian dari ketentuan Allah yang harus diterima. Islam sendiri mengajarkan bahwa setiap orang berhak memiliki keyakinan dan pandangan masing-masing. Dalam proses belajar, penting bagi siswa untuk memahami bahwa menghargai perbedaan tidak berarti mengubah keyakinannya, tetapi justru bisa menambah pengalaman hidup serta menumbuhkan sikap saling menghormati. Pengintegrasian nilai toleransi dalam pembelajaran juga mencakup pengenalan berbagai aliran dan pemikiran dalam Islam. Dengan mengetahui adanya keragaman di dalam agama, siswa akan lebih mudah menyadari bahwa perbedaan pendapat adalah hal yang wajar dan bahkan bisa menjadi kekuatan. Sebagai contoh, mereka dapat belajar tentang perbedaan pandangan dalam berbagai mazhab Islam, yang meskipun berbeda, tetap berada dalam ajaran Islam yang sama (Nuraya, 2024). Hal ini sejalan dengan temuan (Fanani & Aziz, 2023) yang menegaskan bahwa pembelajaran yang komunikatif dan interaktif di kelas mampu menumbuhkan sikap saling menghormati serta memperkuat toleransi antar siswa melalui proses dialog dan pemahaman bersama.

Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Toleransi

Toleransi merupakan sikap terbuka seseorang dalam menghormati kebebasan individu lain serta menerima keberagaman sebagai bagian dari hak dasar setiap manusia. Hal ini sejalan dengan pandangan (Al Aluf et al., 2024) yang menjelaskan bahwa penguatan nilai toleransi melalui pembelajaran moderasi beragama berperan penting dalam membentuk kesadaran siswa untuk menghargai perbedaan dan hidup harmonis di tengah keberagaman. Dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa guru PAI menggunakan beberapa strategi sebagai berikut:

a. Nasihat atau Motivasi

Memberikan nasihat atau motivasi menjadi cara penting bagi guru dalam mengajarkan sikap toleransi. Dengan nasihat, siswa bisa lebih memahami bagaimana cara menghargai teman yang berbeda keyakinan. Rivai menjelaskan bahwa nasihat dan motivasi berisi nilai-nilai yang mendorong individu mencapai tujuan tertentu. Nilai tersebut memang tidak tampak, namun mampu memberikan kekuatan untuk memengaruhi perilaku seseorang agar bertindak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Puspita Sari & Sukmawati, 2024).

b. Guru Memberikan Pemahaman Tentang Perbedaan Kepada Peserta Didik

Salah satu strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi terhadap perbedaan keyakinan adalah dengan memberikan pemahaman dan kesadaran kepada siswa. Guru menyadari bahwa sikap toleran tidak bisa muncul begitu saja, melainkan dibentuk melalui proses yang cukup panjang. Untuk itu, guru menempatkan siswa dalam situasi yang menghadirkan berbagai perbedaan agar mereka terbiasa menghargai keberagaman. Contoh sederhana, guru memberikan suatu masalah untuk dikerjakan secara berkelompok, lalu

membandingkan hasil diskusi antar kelompok. Dari perbedaan pendapat tersebut, siswa dilatih untuk tetap saling menghormati dan menghargai pandangan teman-temannya.

c. **Keteladanan (Uswah Hasanah)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menanamkan sikap toleransi beragama dengan memberikan contoh nyata melalui perilaku sehari-hari. Sebagai teladan, guru perlu menjaga ucapan dan sikap di depan siswa agar bisa menjadi dorongan positif dalam pembentukan karakter mereka. Jika guru mampu menunjukkan sikap toleran, maka siswa pun akan belajar menirunya (Hariandi dkk., 2019).

d. **Guru menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran.**

Setiap anak diberikan kesempatan yang sama tanpa adanya perbedaan perlakuan. Melalui kegiatan ini, siswa juga bisa belajar bekerja sama, berinteraksi, dan saling membantu, terutama ketika menggunakan metode tutor sebaya (Mursyidah dkk., 2022).

Tantangan dan Solusi

Dalam penerapan pendidikan toleransi masih ada beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah pengaruh lingkungan luar yang cenderung mempertahankan ajaran kurang terbuka terhadap perbedaan. Selain itu, keterbatasan bahan ajar yang secara khusus membahas tentang keberagaman juga menjadi kendala dalam proses belajar. Adanya perbedaan antara nilai yang diajarkan di sekolah dengan yang dipraktikkan dalam keluarga dapat membuat siswa bingung. Karena itu, dibutuhkan pendekatan pendidikan yang lebih fleksibel agar siswa dapat memahami nilai toleransi dengan baik (Perkasa, 2025).

Dalam menghadapi perbedaan keyakinan dan budaya di kelas, guru juga dituntut untuk menunjukkan sikap empati dan menghargai keragaman. Selain itu, keterampilan komunikasi sangat diperlukan agar guru mampu menangani konflik dengan bijak. Guru perlu menerapkan strategi komunikasi yang adaptif agar interaksi dengan peserta didik berjalan efektif dan mendorong keterlibatan aktif dalam segala aktifitas di lingkungan sekolah (Naufalia & Santoso, 2023). Jika ada dukungan dari semua pihak, nilai toleransi dapat diterapkan secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Masalah lain yang sering muncul adalah keterbatasan sumber daya, baik berupa materi ajar maupun pelatihan khusus mengenai pendidikan toleransi. Hal ini membuat guru kesulitan memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada siswa tentang pentingnya sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru PAI menggunakan beberapa strategi, seperti berdialog dengan orang tua tentang pentingnya pendidikan toleransi serta memakai metode pembelajaran berbasis cerita dan pengalaman agar lebih mudah dipahami siswa. Selain itu, sekolah juga mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya hidup rukun dalam masyarakat yang beragam. Kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai toleransi (Ridwan dkk., 2023).

Kesimpulan dan Saran

Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) berarti sikap saling menghargai dan menerima perbedaan, sesuai dengan ajaran Islam tentang tasamuh. Sikap ini penting ditanamkan karena perbedaan keyakinan, budaya, dan pandangan adalah bagian dari ketentuan Allah yang harus diterima dengan ikhlas. Dalam hal ini, PAI memiliki peran penting untuk menumbuhkan sikap toleran pada siswa, baik melalui nasihat, pemberian pemahaman, keteladanan guru, maupun kegiatan belajar bersama seperti diskusi kelompok.

Meski begitu, penerapan toleransi di sekolah sering menghadapi hambatan, misalnya pengaruh lingkungan luar yang kurang terbuka, keterbatasan bahan ajar, hingga perbedaan nilai yang diterapkan di sekolah dan di rumah. Karena itu, guru dituntut untuk memiliki empati, komunikasi yang baik, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat agar proses penanaman nilai toleransi berjalan lebih efektif.

Dengan strategi yang tepat, seperti pembelajaran berbasis pengalaman, dialog dengan orang tua, dan kegiatan ekstrakurikuler, sikap toleran dapat berkembang dengan baik. Pada akhirnya, pendidikan toleransi dalam PAI tidak hanya mengajarkan siswa untuk menghormati perbedaan, tetapi juga membantu mereka tumbuh menjadi pribadi yang terbuka, damai, dan mampu hidup rukun di tengah masyarakat yang beragam.

Guru PAI juga sebaiknya terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan agar nilai toleransi mudah dipahami siswa. Sekolah juga perlu menyiapkan bahan ajar serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung sikap saling menghargai. Orang tua diharapkan ikut berperan aktif menanamkan toleransi di rumah agar sejalan dengan pendidikan di sekolah. Selain itu, masyarakat juga sebaiknya menciptakan lingkungan yang damai dan terbuka sehingga siswa terbiasa hidup rukun dalam keberagaman.

Daftar Pustaka

- Al Aluf, W., Bukhori, I., & Bashith, A. (2024). Evaluasi Pembelajaran Moderasi Beragama untuk Mengukur Penguatan Toleransi Siswa di MIN 2 Pamekasan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1623-1634. <https://repository.uin-malang.ac.id/23823/>
- Fanani, A., & Aziz, R. (2023). Pengembangan toleransi beragama siswa melalui aktivitas pembelajaran di kelas dengan metode komunikatif. *Jurnal Penelitian*, 17(1), 61-80. <https://repository.uin-malang.ac.id/15514/>
- Hariandi, A., Cahyana, F., & Patimah, S. (2019). Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Siswa dalam Menanggapi Perbedaan Keyakinan. *TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 78.
- Mumin, U. A. (2018). Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran di Sekolah). *al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3554805>

- Mursyidah, A., Azzahro, A. N., Rahmah, D. A., Maziyah, E. N., & Fadliyah, L. S. (2022). *Strategi Guru dalam Menanamkan Toleransi Pada Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Kelas Rendah*.
- Mustafida, F. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural di MIN I Kota Malang. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1). <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/8085>
- Naufalia, M. R., & Santoso, S. T. P. (2023). Strategi Akomodasi Komunikasi Guru TK Pada Proses Pembelajaran di Kelas. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1). <https://repository.uin-malang.ac.id/13224/>
- Nuraya, H. (2024). Integrasi Nilai Toleransi dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(3), 459–466.
- Perkasa, W. S. A. R. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi di Sekolah Dasar Negeri 77 Buton Kecamatan Lasalimu Selatan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Puspita Sari, T., & Sukmawati, A. (2024). Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa. Dalam *Indonesian Society and Religion Research E* (Vol. 1). <https://ccg-edu.org/index.php/isah/index>
- Ridwan, A., Hidayat, W., & Fendi, R. S. (2023). Peran Guru Dalam Menanamkan nilai Toleransi pada Pembelajaran PAI Peserta didik kelas VIII Putri di Mts Husnul Amal Tahun Ajaran 2023/2024. Dalam *Education Journal.2023vol2* (Nomor 1).